

Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Mencap pada Anak Kelompok B TK Nurul Abror Kec. Weru Kab. Cirebon

Juniah¹, Muhammad Akil Musi², Andi Syahria³

¹TK Islam Nurul Abror, ²Universitas Negeri Makasar, ³TK Lestari Bone

¹juniah.imam@gmail.com, ²akrimna@yahoo.com, ³andisyahriaupaud@gmail.com

Abstrak

Kreativitas seni anak pada pembelajaran melukis Di TK Nurul Abror masih dikategorikan masih rendah, hal ini membutuhkan perhatian dari guru kelasnya. Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran melukis anak dengan teknik mencap untuk meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah TK Nurul Abror Kelompok B yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata prosentase kreativitas anak Kelompok B sebesar $\geq 80\%$ Hasil penelitian menunjukkan adanya Peningkatan ter dari siklus 1 yang menunjukkan prosentase kreativitas secara keseluruhan adalah 42 % ,Siklus 2 prosentase kreativitas meningkat menjadi 65 %.dan Pada Siklus 3 kreativitas kembali mengalami peningkatan menjadi 87 %. Atau sudah mencapai target yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa apabila kegiatan melukis di terapkan di TK berulang-ulang maka kreativitas seni anak

Key word : Peningkatan Kreativitas, Seni Melukis, Teknik mencap

1. PENDAHULUAN

Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Tak dapat dipungkiri kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara kita bergantung pada sumbangan yang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Di dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimula pada usia dini, yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra-sekolah. Secara

eksplisit dinyatakan pada setiap tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi, bahwa kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Terutama pada masa pembangunan dan era globalisasi yang penuh persaingan, dimana setiap individu dituntut mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan masa depan.

Monstaks dalam Rachmawati

(2010:13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Menurut Rothemberg dalam Depdiknas (2008:9) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Munandar dalam Hawadi (2001:1.5) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Dari berapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menentukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah berupa karya-karya nyata.

Tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Anak yang memiliki bakat dapat menciptakan ide-ide dan hasil karya yang baru, maka selaku pendidik guru harus mampu membina, memupuk, mengembangkan, serta meningkatkan bakat tersebut. Agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen saja tetapi mampu menghasilkan karya-karya yang bernilai jual tinggi. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam usaha manusia lainnya. Pembelajaran kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan melalui usab abur, mencocok, menempel, mengguntng, menganyam,

meronce, menggambar, membatik, serta melukis.

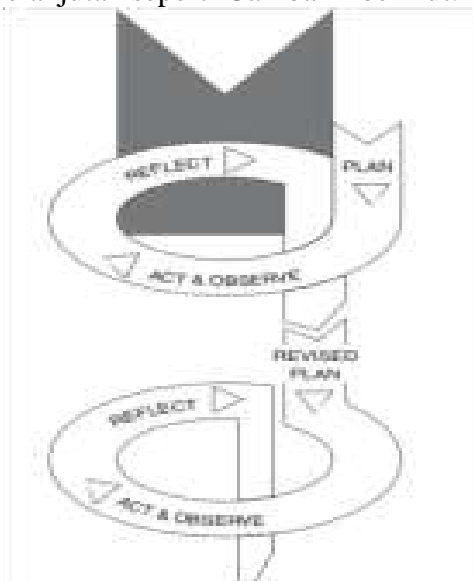
Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Abror ditemukan masalah tentang kreativitas anak yang belum berkembang secara optimal seperti: anak belum bisa menciptakan suatu hasil karya yang baru karena selama ini anak hanya mencontoh apa yang telah dicontohkan oleh guru atau mencontoh punya temannya. Anak belum bisa mengembangkan imajinasi atau ide-ide dalam menghasilkan sebuah karya, hal ini disebabkan oleh kurangnya rangsangan pada anak. Metode yang digunakan terlalu monoton sehingga anak merasa bosan. Kurangnya media dan teknik yang bervariasi, dan kurangnya alat dan bahan untuk melukis. Selama ini anak hanya dikenalkan pada bahan yang telah ada dan anak tidak pernah dikenalkan pada bahan alam atau bahan bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai sesuatu yang menghasilkan karya. Kurangnya kesempatan pada anak untuk mengeskresikan diri secara kreatif karena keterbatasan waktu di dalam pembelajaran. Kurangnya penghargaan terhadap hasil karya anak seperti halnya tidak pernah diadakan pameran-pameran karya anak dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Refleksi yang dilakukan peneliti perlu memberikan perbaikan media pembelajaran, untuk menggunakan metode dan media variatif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran melukis dengan teknik mencap pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak.

2. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip Sujati (2000:23), yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari tiga komponen pokok yaitu perencanaan,

tindakan pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan secara berulang berkelanjutan seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.

Keterangan:

Siklus 1:

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Siklus 2:

1. Perencanaan Hasil Revisi (*Revision Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas anak usia anak kelompok B dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai kreativitas yang dimiliki anak yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan kreativitas anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. metode. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Abror Desa Setu wetan Kec. Weru Kab.

Cirebon. Penelitian dilaksanakan Selama satu bulan setengah di mulai dari tanggal 31 Mei sampai dengan tanggal 13 Juli 2021 dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2, setiap siklus 3 pertemuan Subyek dalam penelitian adalah anak kelompok B TK Nurul Abror, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 siswa putra dan 6 siswa putri.

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2010:84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. alat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Kisi-kisi observasi kreativitas anak melalui kegiatan melukis dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Aspek	Indikator
Kelancaran	Mempunyai ide gambar Mempunyai ide dalam pemilihan warna
Kelenturan	Melakukan pencampuran warna Memodifikasi gambar
Keaslian	Membuat karya dari ide sendiri Membuat karya yang berbeda
Elaborasi	Mengembangkan ide

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terhadap kreativitas anak melalui kegiatan melukis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Aspek-aspek Kreativitas	Keterangan
Keterangan Anak	Kelancaran Anak	Anak menceritakan lukisan hasil karyanya, alasan mengapa anak melukis bentuk tersebut, warna apa yang anak pilih, alasan mengapa anak memilih warna tersebut.

Metode Analisis Data menurut Igak Wadhani, dkk (2007: 59) mengemukakan bahwa analisis data adalah merangkum data dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga mampu memberikan makna. Analisis data dalam

penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi pada setiap siklus dianalisis dengan teknik presentase.

Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria, yaitu:

1. Kriteria sangat baik yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76-100%
2. Kriteria baik yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-75%
3. Kriteria cukup yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 26-50%
4. Kriteria kurang yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-25%

Dari presentase tersebut, peneliti mengambil 4 kriteria prosentase, yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan prosedur penilaian TK yang penulis sajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Presentase Kreativitas Anak

No.	Kriteria	Presentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3.	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4.	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

Indikator Keberhasilan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata prosentase kreativitas anak kelompok B sebesar $\geq 80\%$. Anak mampu menguasai 4 aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Aspek kelancaran jika anak sudah mampu menghasilkan bentuk lukisan yang bervariasi, kelenturan jika anak mampu mengkombinasikan warna untuk melukis, keaslian jika anak mampu membuat hasil karya dengan idenya sendiri, serta elaborasi jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas dalam melukis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Rekapitulasi kreativitas belajar anak

No	Indikator Kreativitas	Pra Tindakan		
		Kriteria Penilaian	Skor	Jlh Anak
1.	Mempunyai ide Gambar	BSB	4	-
		BSH	3	1
		MB	2	5
		BM	1	10
2.	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	BSB	4	-
		BSH	3	2
		MB	2	4
		BB	1	10
3.	Melakukan pencampuran warna	BSB	4	-
		BSH	3	5
		MB	2	5
		BB	1	6
4.	Memodifikasi gambar	BSB	4	-
		BSH	3	3
		MB	2	4
		BB	1	9
5.	Membuat karya dari ide sendiri	BSB	4	-
		BSH	3	4
		MB	2	6
		BB	1	6
6.	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	4	-
		BSH	3	4
		MB	2	4
		BB	1	8
7.	Mengembangkan ide	BSB	4	-
		BSH	3	2
		MB	2	6
		BB	1	8
Presentase kreatifitas			42 % (Belum Berkembang)	

Dari hasil observasi pada kegiatan pra tindakan dengan 7 indikator kreativitas yaitu mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pencampuran warna, melakukan pencampuran warna, memodifikasi gambar, membuat karya dari ide sendiri, membuat hasil karya yang berbeda, mengembangkan ide adalah 42 % (cukup), kreativitas anak masih pada klasifikasi < 60% dari ketuntasan klasikal 80 %. Oleh karena itu masih diperlukan perbaikan. penilaian tersebut prosentase kreatifitas sudah cukup namun masih jauh diatas nilai yang diinginkan yaitu 80 % Dari paparan prasiklus ini perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 1.

1. Siklus 1**Tabel 5.** Rekapitulasi Kreativitas anak Pratindakan dan siklus I

No	Indikator Kreativitas	Pra Siklus			Siklus I		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prosentase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prosentase
1	Mempunyai ide gambar	BSB		6.25%	BSB	3	18.75%
		BSH	1	37.5%	BSH	11	68.75%
		MB	5	43.75%	MB	2	12.5%
		BB	10	12.5%	BB	-	-
2	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	BSB	-	-	BSB	1	6.25%
		BSH	2	25%	BSH	7	43.75%
		MB	4	37.5%	MB	8	50%
		BB	10	37.5%	BB	-	-
3	Melakukan pencampuran warna	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	5	31.25%	BSH	11	68.75%
		MB	5	31.25%	MB	5	31.25%
		BB	6	37.5%	BB	-	-
4	Memodifikasi gambar	BSB	-	-	BSB	1	6.25%
		BSH	3	25%	BSH	8	50%
		MB	4	18.75%	MB	6	37.5%
		BB	9	56.25%	BB	1	6.25%
5	Membuat karya dari ide sendiri	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	4	37.5%	BSH	11	68.75%
		MB	6	37.5%	MB	5	31.25%
		BB	6	25%	BB	-	-
6	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	4	25%	BSH	9	56.25%
		MB	4	50%	MB	7	43.75%
		BB	8	25%	BB	-	-
7	Mengembangkan ide	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	2	12.5%	BSH	4	25%
		MB	6	37.5%	MB	9	56.25%
		BB	8	50%	BB	3	18.75%
Prosentase Kreativitas Anak			42%	65%			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan melukis anak siklus I sebagai berikut:

- a) Hasil dari pelaksanaa siklus I dengan menggunakan instrumen lembar observasi pada indikator pertama yaitu mampu memberikan ide gambar, pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) prosentase

yang dicapai ada 18,75% dari 16 anak, yang mencapai berkembang sangat baik ada 3 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) prosentase yang dicapai ada 68,75% dari 16, yang mencapai kriteria sesuai harapan ada 11 anak. Pada kriteria mulai berkembang prosentase yang dicapai ada 12,5% atau

- dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 2 anak. Pada kriteria belum berkembang sudah tidak ditemukan anak pada kriteria tersebut. Pada indikator memberikan ide gambar dan belum berkembang sudah tidak ada lagi anak pada kriteria tersebut. Pada indikator memberikan ide gambar prosentase terbanyak ada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Anak sudah mulai mengemukakan ide atas inisiatif anak itu sendiri dengan percaya diri. Saat guru bertanya tentang ide gambar, anak berebutan untuk menjawab tanpa harus diminta oleh guru.
- b) Indikator yang kedua adalah memiliki ide dalam pemilihan warna. Prosentase yang dicapai pada kriteria berkembang sangat baik adalah 6,25%, atau dari 16 anak, yang mendapat kriteria berkembang sangat baik sebanyak 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 50 %, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, prosentase yang dicapai adalah 37,5%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 6 anak. Pada kriteria belum berkembang prosentasenya 6,25% hanya ada 1 dari 16 anak yang belum berkembang. Pada indikator pemilihan warna, 50% anak berada pada kriteria mulai berkembang karena anak belum mau menyebutkan warna yang akan anak pilih sehingga guru harus memberikan bantuan berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan warna.
- c) Indikator yang ketiga adalah melakukan pencampuran warna. Pada kriteria berkembang sangat baik adalah belum ada anak yang mencapai kriteria tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 68,75%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak. Pada kriteria mulai berkembang, prosentase yang dicapai adalah 31,25%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 5 anak. Pada kriteria belum berkembang sudah tidak ada lagi anak yang berada
- atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 5 anak. Pada kriteria belum berkembang sudah ditemukan lagi anak pada kriteria tersebut. Pada indikator pemilihan warna, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sesuai harapan karena beberapa anak tidak mau mencampurkan warna pada gambar dengan alasan capai, dan tidak mengerti tentang pencampuran warna
- d) Indikator yang keempat adalah memodifikasi gambar. Pada kriteria berkembang sangat baik, prosentase yang dicapai ada 6,25% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 50%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, prosentase yang dicapai adalah 37,5%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 6 anak. Pada kriteria belum berkembang prosentase yang dicapai ada 6,25% atau dari 16 anak, pada yang mencapai kriteria belum berkembang ada 1 anak. Pada indikator memodifikasi gambar, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sesuai harapan karena beberapa anak sudah membuat gambar yang unik dan berbeda dengan yang lainnya.
- e) Indikator yang kelima adalah membuat karya dari ide anak sendiri. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ada anak yang mencapai kriteria tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan , prosentase yang dicapai adalah 68,75% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak. Pada kriteria mulai berkembang prosentase yang dicapai adalah 31,25% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak. Pada kriteria belum berkembang sudah tidak ada lagi anak yang berada

pada kriteria tersebut. Pada indikator membuat karya dari ide anak sendiri, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sesuai harapan, anak sudah mampu mengemukakan ide anak sendiri tanpa bantuan guru.

- f) Indikator yang keenam adalah membuat hasil karya yang berbeda. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ada anak yang mencapai kriteria tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 56,25% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 43,75% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang sebanyak 7 anak. Pada kriteria belum berkembang sudah tidak ada lagi anak pada kriteria tersebut. Pada indikator membuat yang berbeda, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sesuai harapan, yang dimaksud berbeda pada penelitian ini adalah berbeda dengan teman yang lain dalam satu kelas, bukan berbeda dari pertemuan ke pertemuan.
- g) Indikator yang ketujuh adalah mengembangkan ide. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ada anak yang mencapai kriteria tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan prosentase yang di capai adalah 25% atau dari 16 anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak. Pada kriteria mulai berkembang, prosentase yang dicapai adalah 56,25% dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 9 anak. Pada kriteria belum berkembang prosentase yang dicapai adalah 18,75% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 3 anak. Pada indikator membuat yang berbeda, prosentase tertinggi ada pada kriteria mulai berkembang, karena anak akan mengumpulkan hasil karyanya pada guru jika anak melihat ada anak yang lain sudah mengumpulkan hasil karyanya pada

guru. Sehingga anak tidak melanjutkan melukis untuk mengembangkan idenya lagi.

Prosentase kreativitas anak pada pratindakan sebesar 42 %, sedangkan setelah melakukan 3 pertemuan pada siklus I, prosentase meningkat sebesar 23% yakni dari 42 % menjadi 65 %. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak sudah meningkat, namun demikian masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada penelitian ini. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti.

a. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh Peneliti dan guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I. Kreativitas anak Siklus I telah mengalami peningkatan. Akan tetapi prosentase keberhasilan belum mencapai 80% sesuai dengan yang ditentukan Peneliti. Hal ini terjadi karena ada beberapa kendala yang dihadapi dalam Siklus I.

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa kemampuan membuat anak pada Siklus II sebagai berikut:

- a) Hasil dari pelaksanaan Siklus II dengan menggunakan instrumen lembar observasi pada indikator pertama yaitu mampu memberikan ide gambar, pada kriteria berkembang sangat baik prosentase yang dicapai ada 87,5 % atau dari 16, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 14 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan prosentase yang dicapai ada 12,5 % atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak. Pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang sudah tidak ada lagi anak pada kriteria tersebut. Pada indikator memberikan ide gambar prosentase tertinggi yaitu 87,5% anak ada pada kriteria berkembang sangat baik. Anak sudah mulai mengemukakan

ide atas inisiatif anak sendiri dengan percaya diri. Saat guru bertanya tentang

ide gambar, anak berebutan untuk menjawab tanpa harus diminta oleh guru.

2. Siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Kreativitas Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kreativitas	Siklus I			Siklus II		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prosentase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prosentase
1	Memiliki ide gambar	BSB	3	18.75%	BSB	14	87.5%
		BSH	11	68.75%	BSH	2	12.5%
		MB	2	12.5%	MB	-	-
		BB	-	-	BB	-	-
2	Memiliki ide dalam pemilihan warna	BSB	1	6.25%	BSB	11	68.75%
		BSH	7	43.75%	BSH	5	31.25%
		MB	8	50%	MB	-	-
		BB	-	-	BB	-	-
3	Melakukan pencampuran warna	BSB	-	-	BSB	6	37.5%
		BSH	11	68.75%	BSH	10	62.5%
		MB	5	31.25%	MB	-	-
		BB	-	-	BB	-	-
4	Memodifikasi gambar	BSB	1	6.25%	BSB	1	6.25%
		BSH	8	50%	BSH	15	93.75%
		MB	6	37.5%	MB	-	-
		BB	1	6.25%	BB	-	-
5	Membuat karya dari ide sendiri	BSB	-	-	BSB	11	68.75%
		BSH	11	68.75%	BSH	5	31.25%
		MB	5	31.25%	MB	-	-
		BB	-	-	BB	-	-
6	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	-	-	BSB	9	56.25%
		BSH	9	56.25%	BSH	7	43.75%
		MB	7	43.75%	MB	-	-
		BB	-	-	BB	-	-
7	Mengembangkan ide	BSB	-	-	BSB	3	18.75%
		BSH	4	25%	BSH	11	68.75%
		MB	9	56.25%	MB	2	12.5%
		BB	3	18.75%	BB	-	-
Prosentase Kreativitas Anak			65%		87%		

b) Indikator yang ketiga adalah melakukan pencampuran warna. Pada kriteria berkembang sangat baik prosentase yang dicapai adalah 37,5% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang

sangat baik ada 6 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 62,50%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak. Pada

- kriteria mulai berkembang dan belum berkembang sudah tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria tersebut. Pada indikator pemilihan warna, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sesuai harapan yaitu 62,5% karena anak sudah melakukan pencampuran warna dan mengeksplor semua bubuk warna yang disediakan.
- c) Indikator yang keempat adalah memodifikasi gambar. Pada kriteria berkembang sangat baik, prosentase yang dicapai ada 6,25% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 93,75%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 15 anak. Pada kriteria mulai berkembang belum berkembang sudah tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria tersebut. Pada indikator memodifikasi gambar, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sesuai harapan karena anak sudah memodifikasi gambar yang anak buat.
- d) Indikator yang kelima adalah membuat karya dari ide anak sendiri. Pada kriteria berkembang sangat baik, prosentase yang dicapai adalah 68,75% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 31,25% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak. Pada
- e) Indikator yang keenam adalah membuat hasil karya yang berbeda. Pada kriteria berkembang sangat baik, prosentase yang dicapai adalah 56,25% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 43,75% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak. Pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang sudah tidak ada lagi anak
- pada kriteria tersebut. Pada indikator membuat yang berbeda, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sangat baik, yang dimaksud berbeda pada penelitian ini adalah berbeda dengan teman yang lain dalam satu kelas, bukan berbeda dari pertemuan ke pertemuan.
- f) Indikator yang ketujuh adalah mengembangkan ide. Pada kriteria berkembang sangat baik, prosentase yang dicapai adalah 18,75% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, prosentase yang dicapai adalah 68,75% atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak. Pada kriteria mulai berkembang, prosentase yang dicapai adalah 12,5%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 2 anak. Pada kriteria belum berkembang, prosentase yang dicapai adalah 18,75%, atau dari 16 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 3 anak. Pada indikator membuat yang berbeda, prosentase tertinggi ada pada kriteria berkembang sesuai harapan, karena anak telah mampu mengembangkan ide-idenya.

a. Refleksi

Refleksi pada Siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sudah dapat memberikan ide gambar dan warna, melakukan pencampuran warna, memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri, menghasilkan karya yang berbeda, serta mengembangkan ide dari karyanya. Hal ini disebabkan oleh bidang dasaran yang diganti sehingga bidang dasaran tidak lagi mudah sobek dan mencoba tuntuk mengeksplor warna serta pemberian *reward* yang mendorong anak untuk lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan melukis. Pada Siklus II, indikator ide gambar, anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik 14 anak, dan 2 anak memperoleh

kriteria berkembang sesuai harapan. Pada indikator ide pemilihan warna, 11 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik, dan 5 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan. Pada indikator pencampuran warna, 6 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 10 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Selanjutnya, indikator keempat yaitu memodifikasi gambar, 1 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 15 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Indikator yang kelima yaitu, membuat karya dari ide anak sendiri ada 11 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 5 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Indikator membuat hasil karya yang berbeda menunjukkan ada 9 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik dan 7 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Terakhir pada indikator mengembangkan ide, 3 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, 11 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berada pada kriteria mulai berkembang. Prosentase kreativitas anak kelompok B1 TK Nurul Abror meningkat sebesar 42%, yakni dari 65 % pada Siklus I menjadi 87% di Siklus II dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan >80% sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan sampai Siklus II.

Pembahasan

Kreativitas adalah hasil dari pikiran berdaya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk baru dan berbeda dengan yang lain, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Maslach & Amabile (2005:14) kreativitas merupakan proses mental individu yang menghasilkan gagasan, proses, produk baru, yang efektif yang imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu. Produk baru dalam konteks kreativitas anak dengan kreativitas orang dewasa tentu berbeda. Produk atau

hasil baru yang dihasilkan oleh anak merupakan segala sesuatu yang pernah anak lihat sebelumnya sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

Pada dasarnya setiap anak terlahir dengan potensi serta kemampuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Salah satu potensi yang dapat dimiliki anak adalah potensi kreatif. Pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Nursisto (2000: 7) bahwa semua anak memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melakukan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak masih rendah. Dalam mengerjakan, sebagian besar anak masih sering melihat hasil karya teman atau contoh yang diberikan oleh guru sehingga hasil karya yang dihasilkan pun sama dan menyebabkan keoriginalitasan anak belum berkembang. Pada observasi penelitian pra tindakan ini juga ditemukan bahwa anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan mencetak, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sofia Hartati (2005: 37) bahwa unsur emosi berkaitan dengan motivasi anak untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu peneliti memberikan alat cetak yang berbeda untuk memotivasi agar anak dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan mencetak sehingga kreativitas anak dapat lebih meningkat. Banyak anak yang belum telaten dalam mencetak, mereka cenderung lebih tertarik dalam kegiatan mewarnai daripada kegiatan mencetak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak pun kurang menarik, yaitu menggunakan jempol dengan pewarna tinta cap berwarna hijau dan terlihat kotor di tangan dan baju serta Penggunaan warna yang tidak berwarna-warni ini menyebabkan

anak tidak tertarik dalam kegiatan mencetak, sehingga mereka lebih tertarik mewarnai dengan menggunakan berbagai variasi warna.

Mengacu pada observasi pra tindakan tersebut, maka peneliti merasa perlu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak hal ini berkaitan dengan pendapat dari Tri Wahyulis Setyowati (2012: 94) bahwa kegiatan mencetak sangat tepat dalam meningkatkan kreativitas anak. Dalam melakukan peningkatan kreativitas melalui kegiatan mencetak ini digunakan benda-benda yang sangat mudah didapat dan menggunakan warna primer yaitu merah, biru, dan kuning agar lebih menarik minat anak dalam mencetak dan menghasilkan hasil karya cetak yang berwarna-warni hal ini sesuai dengan tujuan kreativitas mencetak yang dilakukan di TK menurut Sumanto (2005: 73) yaitu untuk melatih berkarya senirupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dengan memberikan alat cetak pelepah pisang pada pertemuan pertama, menggunakan balon pada pertemuan kedua, dan botol aqua pada pertemuan ketiga. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ini diperoleh dari data observasi bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Selama pelaksanaan tindakan siklus I ini, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan mencetak, masih ditemukan anak yang mengerjakan dengan bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru, dan terdapat beberapa anak yang duduk dalam satu kelompok juga masih saling melihat hasil karya yang dihasilkan oleh temannya. Sehingga pada tindakan siklus I ini kemampuan originality (keaslian) anak dalam menghasilkan karya dengan gagasan yang orisinal belum nampak, begitu juga dengan aspek kreativitas yang lain juga belum begitu terlihat menonjol. Meskipun kelima aspek kreativitas tersebut belum

terlihat menonjol, namun berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini terlihat bahwa kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra tindakan. Namun peningkatan ini belum optimal.

Prosentase kreativitas anak pada pratindakan sebesar 42 %, sedangkan setelah melakukan 3 pertemuan pada siklus I, prosentase meningkat sebesar 23% yakni dari 42 % menjadi 65 %. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak sudah meningkat, namun demikian masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada penelitian ini. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti.

Setelah dilakukan refleksi pada tindakan siklus I, maka ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan peningkatan kreativitas belum optimal. Untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut maka dilakukan tindakan lanjut yaitu siklus II. Kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I pun telah teratasi pada pelaksanaan siklus II. Sebagian besar anak sudah tidak lagi tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru maupun peneliti, meskipun masih ditemukan anak yang melihat karya teman namun pada siklus II ini kelima aspek kreativitas anak sudah hampir sesuai dengan harapan. Penggunaan alat cetak yang dikombinasi juga mempengaruhi kreativitas anak. Terbukti anak-anak lebih cepat menyesuaikan diri dan mampu menghasilkan hasil karya cetak yang beragam dengan penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan dengan pilihan yang beragam. Berbeda dengan siklus I yang hanya menggunakan satu alat cetak saja.

Pada siklus II data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak semakin meningkat. Prosentase kreativitas anak kelompok B1 TK Nurul Abror meningkat

sebesar 42%, yakni dari 65 % pada Siklus I menjadi 87% di Siklus II dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan >80% sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II. Hal ini terjadi karena pada siklus II ini anak diberi alat cetak lebih dari satu, sehingga anak bisa lebih mudah berekspresi dengan menggunakan pilihan alat cetak yang lebih dari satu.

Kreativitas anak dapat meningkat dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maupun peneliti, pendapat ini juga dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 37) motivasi merupakan hal penting dalam mempengaruhi anak belajar. Motivasi tersebut berupa ajakan guru kepada anak untuk menghasilkan hasil karya sendiri, sehingga sebagian besar anak sudah tidak lagi tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru maupun peneliti. Penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan bervariasi juga mempengaruhi meningkatnya kreativitas anak. Terbukti anak-anak lebih cepat menyesuaikan diri dan mampu menghasilkan hasil karya cetak yang beragam dengan penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan dengan pilihan yang beragam tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas melukis dengan teknik mencap diatas dengan kertas HVS kertas manila, dan kain dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B TK Islam Nurul Abror. Kreativitas yang tampak meliputi 4 aspek yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi. Peningkatan kreativitas anak melalui beberapa tahapan yaitu melalui dorongan, memberikan motivasi, memberikan hadiah atau reward, menirukan dan akhirnya dapat membuat gambar yang berbeda sebagai hasil pemikiran anak itu sendiri. Hasil dari Kreativitas tersebut ditunjukkan dengan pendapatan skor dengan

kategori baik sebelum tindakan dilakukan mencapai 42%, pada Siklus I meningkat menjadi 65 % dan meningkat menjadi 87 % pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melukis dengan teknik mencap yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kreativitas seni anak.

Saran

Sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan mencetak, guru menggunakan alat cetak dan warna yang bervariasi sehingga anak dapat tertarik mengikuti kegiatan mencetak. Guru juga jangan terlalu mendominasi dalam memberikan contoh agar anak tidak terbiasa melihat contoh sehingga kreativitas anak pun dapat terasah dan berkembang. Untuk lembaga sekolah seharusnya menyediakan dan memfasilitasi alat atau media lukis yang lengkap sehingga kreativitas seni anak berkembang.

5. UCAPAN TERIMAH KASIH

Dari mulai pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan artikel ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada: bapak dan ibu dosen dan guru pendamping Universitas Negeri Makasar, Kepala TK Islam Nurul Abror, rekan sejawat dan guru-guru TK Islam Nurul Abror yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

REFERENSI

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anik Pamulu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita.
- Ayung Candra P. (2009). *Penerapan Pembelajaran Finger Painting sebagai Suatu Proses kreatif Siswa dalam Menggambar dan Mewarnai TK Halimah 05 Banjararum Malang*.

- Malang: Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Igak Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas
- Tri Wahyulis, S. (2013). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak pada Anak Kelompok B Di TK ABA Nangkod Kejobong, Purbalingga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hawadi, Wiharjo, Wiyono. 200 I. *Kreativitas*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nursisto. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Tri Wahyulis Setyowati. (2012). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Nangkod Kejobong, Purbalingga. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Euis Kurniati & Yeni Rachmawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati, Yeni dan Kurniaati, Euis.2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Depdiknas.2008.*Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :Direktorat Pembinaan TK SD
- Febri Nuraini. 2015. *Upaya Meningkatkan Kreativitas melalui kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A1 di RA Sunan Averous Bocoran Bantul*. Yogyakarta: Skripsi PGPAUD UNY

